

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFIS TERHADAP  
INTENSITAS MENONTON PROGRAM BERITA TVONE  
DIKALANGAN MASYARAKAT KECAMATAN  
PEKANBARU KOTA**

**By: Marissa Putri**

[marissa.putri92@gmail.com](mailto:marissa.putri92@gmail.com)

**COUNSELOR : Rummyeni, S.Sos, M.Sc**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**ABSTRACT**

*Demographic factors consist of age, gender, level of education, occupation and income level is one of factor that is easily measured to see the pattern of audience watching television. Person's age affects the availability of leisure time and the choice of media content. Likewise income level person, education and higher professional occupations also result in option of different content, that is more informational content or content that is further supported by the values of the dominant culture and education. The purpose of this research to know influence of demographic factors to the intensity on watching news program in TVOne. This research used Dennis McQuail's Audience Composition Theory.*

*It's a quantitative research with explanatory type. The populations in this research are 100 samples citizens of Pekanbaru Kota subdistrict which is determined by using Slovin formula. The Accidental Sampling is used on research's sampling, with Multiple Linear Regression data analysis.*

*Hypothesis test shows that each of age, gender, level of education, occupation and income level variable influence the intensity on watching news program with a significance value less than 0.05, this means that  $H_0$  is refused and  $H_a$  is accepted but income variable not influence with value more than 0,05 this means that  $H_0$  is accepted. And demographic factors simultaneously influent the intensity on watcing news program with significant value on 0.000 or less than 0.05, this means that  $H_0$  is refused and  $H_a$  is accepted. The result shows that respondents intensity on watching news program in TVOne is high until very high and there is effect of demographic factors with intensity on watching news program. This research also shows that respondents, age 30 years old or more, male, senior high school until high level education, formal worker and middle-high income have high level intensity on watching news program in TVOne.*

*Keywords : Demographic factors, Watching intensity, News program, TVOne*

## PENDAHULUAN

Media massa merupakan media atau ruang yang dapat digunakan untuk mempublikasikan baik itu informasi maupun hiburan kepada masyarakat. Salah satu media massa yang menarik perhatian pemirsa adalah televisi. Televisi memiliki karakteristik yang lebih kuat karena selain terdapat efek suara televisi juga memiliki karakteristik visual berupa gambar yang bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang cukup mendalam pada penontonnya (Effendy, 2002: 177).

Televisi menghadirkan berbagai bentuk program acara yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian penonton, seperti *news reality*, *talk show*, *infotainment* dan berbagai program lainnya. Perkembangan stasiun televisi menunjukkan bagaimana tingkat kemajuan khalayak dalam memilih stasiun TV yang menyajikan program acara yang sesuai dengan kebutuhan, seperti televisi yang mengkhususkan programnya dengan program berita. Berita dalam televisi memiliki kelebihan dari berita radio atau surat kabar, karena kelebihannya ialah pada berita media televisi, penonton tidak dituntut untuk dapat membaca, asalkan mereka dapat mendengar dan melihat serta mengerti dengan bahasa yang dibawakannya, maka informasi yang disampaikan akan dapat dimengerti.

TVOne merupakan salah satu media televisi swasta yang hadir di Indonesia dengan konsep yang cukup berbeda dibanding media televisi lainnya. Media ini mengkhususkan program acara televisinya sebagai televisi berita dan olahraga. TVOne memilih target *market* yang ditujukan untuk kalangan profesional muda Indonesia dengan usia 20-35 tahun. Adapun alasan peneliti mengambil program berita di TVOne sebagai objek penelitian ini dikarenakan peneliti memperoleh data dari AGB Nielsen tahun 2010 edisi 13 April 2010 salah satu program berita di TV One yang berhasil meraih rating yang paling banyak ditonton adalah Kabar Petang.

**Tabel 1**  
**Rating Program Berita *Hard News***

PROGRAM	STASIUN TELEVISI	RATING (%)
Kabar Petang	TV ONE	2,8
Metro Hari Ini	METRO	2,5
Seputar Indonesia	RCTI	2,5
Reportase	TRANS	2,4
Reportase Sore	TRANS	2,1
Liputan 6 Petang	SCTV	2,0

Sumber: [www.agbnielsen.co.id](http://www.agbnielsen.co.id), diakses tanggal 3 Juli 2013

Masyarakat atau audiens sebagai konsumen berita merupakan sumber penunjang dalam keberlangsungan suatu program berita. Namun, karena masyarakat berjumlah besar dan heterogen, maka antara individu yang satu dengan yang lain pun berbeda pula selera, keinginan dan kebutuhannya. Sehingga pengelola program berita harus benar-benar memahami keinginan dan kebutuhan setiap audien. Head dan

Sterling (Morrisan, 2011: 204) menyatakan bahwa sikap audiens terhadap pola menonton televisi sangat dipengaruhi oleh karakteristik demografis audiens.

Pada teori komposisi audiens berpandangan bahwa karakteristik demografis mempengaruhi ketersediaan waktu luang dan pilihan isi media. Menurut teori ini usia mempengaruhi ketersediaan waktu luang dan pilihan isi media. Penghasilan, pendidikan dan tanggung jawab pekerjaan profesional yang lebih tinggi dapat juga mengakibatkan pilihan isi yang berbeda, yaitu isi yang lebih informasional atau isi yang lebih didukung oleh nilai-nilai pendidikan dan budaya yang dominan. (McQuail, 2011: 218)

Penelitian yang dilakukan ini mengambil populasi masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota. Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan daerah dengan pemukiman dan penduduknya yang padat dan heterogen serta terletak pada pusat Kota Pekanbaru, sehingga membuat media massa mudah diterima dan diakses oleh masyarakatnya. Dan hal ini mengakibatkan media massa berkembang dengan baik di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Berdasar latar belakang dari permasalahan yang ada, maka peneliti terdorong untuk mencari kebenaran ilmiah dan meneliti masalah tersebut. Mengacu pada permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh faktor demografis terhadap intensitas menonton program berita TVOne dikalangan masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Istilah media massa dibagi menjadi media massa cetak dan media elektronik. Media massa, baik media cetak atau media elektronik harus diterbitkan secara periodik, atau siarannya secara periodik, isi pesan bersifat umum atau menyangkut semua permasalahan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara berkesinambungan (Wahyudi, 2004: 90). Dari banyak media massa yang ada, televisilah yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi berasal dari dua kata yaitu “*tele*” (Yunani) yang berarti jauh dan “*visi*” (Latin) yang berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggrisnya *television* berarti dengan melihat jauh, yang diartikan dengan melalui sebuah perangkat penerima.

Menurut Setia (2003: 5), televisi adalah media komunikasi dengar, yang memerlukan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Siaran televisi biasanya diisi oleh berbagai program tayangan yang menyuguhkan hiburan. Masing-masing dari program tayangan tersebut akan dirancang sesuai segmentasi khalayak yang akan ditujunya, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Salah satu siaran televisi adalah program berita.

Berita berasal dari bahasa Inggris disebut dengan *vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta. Menurut Poerwodarminta (2006: 144) dalam kamus Bahasa Indonesia berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru. Daya tarik program ini adalah informasi itulah yang dijual kepada audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Berita Keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berikut yang termasuk dalam berita keras adalah, *straight news*, *feature* dan *infotainment* (Morrison, 2011: 26-27). Sedangkan berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah *current affair*, *magazine*, *dokumenter*, *talkshow* (Morrison, 2011: 27-28).

Demografis (*demography*), dari segi kata merupakan istilah yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafein* yang berarti menggambar atau menulis (Iskandar, 2004 dalam Adioetomo, 2011: 1). Head dan Sterling (Morrison, 2011: 204) menyatakan bahwa sikap audiens terhadap pola menonton televisi sangat dipengaruhi oleh karakteristik demografis mereka. Beberapa variabel dalam segmentasi demografis, yaitu:

Usia/ umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat. Orang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2001).

Fakih (2006: 71) mengemukakan bahwa gender/ jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender.

Konsumen atau audiens dapat dikelompokkan menurut tingkat pendidikan yang dicapai. Pendidikan yang berhasil diselesaikan biasanya menentukan pendapatan dan kelas sosial mereka (Morrison, 2011: 185). Konsumen yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan sangat responsif terhadap informasi, pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pilihan barang-barang, jenis hiburan, dan program radio atau televisi yang diikutinya.

Pekerjaan dan pendidikan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen/ audiens. Audien yang memiliki jenis pekerjaan tertentu umumnya mengkonsumsi barang-barang tertentu yang berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya. Selera mereka pun umumnya juga berbeda dalam mengkonsumsi media massa.

Menurut Sumarwan (dalam Morrison, 2011: 256) pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan pada umumnya diterima dalam bentuk uang. Pendapatan seseorang mempengaruhi terhadap apa yang dibacanya atau apa yang ditontonnya.

Azwar (2000) menyatakan bahwa intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Kebanyakan aktivitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi yang kemudian berpola dan menjadi semacam ritual keseharian. Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi

kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton. Sebagaimana menurut Azjen (2005: 54) membagi intensitas menjadi empat aspek, yaitu: perhatian, penghayatan, durasi, frekuensi.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah riset kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2008: 55). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *survei ekplanatif*. Menurut Burhan Bungin mengenai metode survey ini adalah penjelasan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Kriyantono, 2008: 60).

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *Perhitungan Slovin*. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Sedangkan untuk menentukan publik yang berhak untuk dijadikan sampel digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2004: 77), *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Keuntungan dari penggunaan teknik ini adalah pada ketepatan penulis memilih sumber data yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji determinasi. Data diproses menggunakan SPSS 17. Teori yang digunakan yaitu teori komposisi audiens dimana variabel X1 yaitu Usia, variabel X2 yaitu jenis kelamin, variabel X3 yaitu tingkat pendidikan, variabel X4 yaitu jenis pekerjaan, variabel X5 yaitu tingkat pendapatan dan variabel Y yaitu intensitas menonton dengan indikatornya frekuensi, durasi, perhatian dan penghayatan. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur data dari responden dengan skala *Likert* (skala 4) dan data yang dihasilkan adalah data interval dan nominal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden. Penyebaran angket kepada responden ini dimulai tanggal 25 November – 27 Desember 2013 dengan total responden sebanyak 100 orang di Kecamatan Pekanbaru Kota.

### **a. Rekapitulasi dan deskripsi identitas responden**

Kelompok usia 20 – 29 tahun dan 40 tahun ke atas menjadi kelompok usia responden paling besar dalam penelitian ini dengan jumlah responden yang sama banyak yaitu sebanyak 37 responden. Sedangkan 26 responden lainnya yang berada pada kelompok usia 30 – 39 tahun menjadi kelompok usia yang paling kecil persentasenya. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki dan perempuan mempunyai komposisi yang cukup seimbang yaitu responden laki-laki sebanyak 53 responden dan untuk responden perempuan sebanyak 47 responden.

Tingkat pendidikan responden dengan persentase paling besar yaitu 41 responden dengan tingkat pendidikan SMA. Adapun responden dengan pendidikan dibawah SMA sebanyak 2 responden dan Pasca Sarjana (S2 atau S3) sebanyak 3 responden merupakan persentase yang sangat kecil dalam penelitian ini. Sedangkan, responden yang tamat Sarjana (S1) sebanyak 39 responden dan Diploma D1/ D2/ D3 sebanyak 15 responden menjadi responden terbanyak setelah tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan jenis pekerjaan responden, pegawai swasta sebanyak 29 responden, disusul dengan jenis pekerjaan sebagai wiraswasta dengan 22 responden dan jenis pekerjaan lainnya yang terdiri dari mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan dll sebanyak 20 responden.

Untuk responden yang berkerja sebagai PNS adalah sebanyak 16 responden sedangkan sisa responden bekerja sebagai Kayawan BUMN yaitu sebanyak 7 responden dan pekerjaan professional (Dokter, Dosen, dll) yaitu sebanyak 6 responden. Tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 yaitu 41 responden, kemudian 33 responden pada tingkat pendapatan Rp 3.000.000, lalu diikuti 21 responden dengan Rp 700.000 – Rp 1.500.000. Sedangkan 4 responden dengan Rp 500.000 – Rp 700.000 dan 1 responden kurang dari Rp 500.000, memiliki komposisi responden yang lebih sedikit. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan responden dengan ekonomi yang beragam dan dalam kategori yang cukup mapan.

#### **b. Rekapitulasi tanggapan responden**

Berikut merupakan hasil rekapitulasi tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan tentang intensitas menonton program berita di TVOne kepada responden melalui pengisian angket/ kuisioner:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi tanggapan responden**

NO	Pernyataan	SS		S		K		TP	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Seberapa sering program berita di TVOne dalam seminggu	47	47.0	40	40.0	13	13.0	-	-
2.	Dalam sehari berapa lama menonton berita TVOne	42	42.0	47	47.0	11	11.0	-	-
3.	Memperhatikan topik berita yang akan disampaikan.	47	47.0	45	45.0	8	8.0	-	-
4.	Mencermati isi berita yang disajikan.	47	47.0	45	45.0	8	8.0	-	-
5.	Mengamati tata cara penyampaian berita oleh pembawa beritanya.	16	16.0	51	51.0	33	33.0	-	-

NO	Item Pertanyaan	SS		S		K		TP	
		N	%	N	%	N	%	N	%
6.	Berusaha mengkonsentrasikan diri agar dapat mengetahui isi berita yang disampaikan.	33	33.0	52	52.0	15	15.0	-	-
7.	Paham dengan berita yang disampaikan.	51	51.0	44	44.0	5	5.0	-	-
8.	Menambah wawasan pengetahuan.	60	60.0	32	32.0	8	8.0	-	-
9.	Dapat menceritakan kembali berita yang ditonton kepada orang lain.	27	27.0	46	46.0	27	27.0	-	-
10.	Terganggu apabila ada yang mengajak berbicara saat sedang menonton.	15	15.0	46	46.0	33	33.0	6	6.0

Setelah menguraikan keempat indikator diatas, maka skor untuk intensitas menonton program berita di TVOne didapat dari perkalian antara frekuensi, durasi, perhatian atau daya konsentrasi dan penghayatan atau pemahaman dengan skor yang telah diberikan oleh peneliti pada kuesioner, dan diuraikan sebagai berikut:

- Untuk jawaban tidak pernah mempunyai skor 1, maka  $1 \times 10 = 10$
- Untuk jawaban kadang-kadang mempunyai skor 2, maka  $2 \times 20 = 20$
- Untuk jawaban sering mempunyai skor 3, maka  $3 \times 10 = 30$
- Untuk jawaban sangat sering mempunyai skor 4, maka  $4 \times 10 = 40$

Adapun skor intensitas menonton program berita di TVOne yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

**Tabel 3**  
**Skor Hasil Intensitas Menonton**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	18	18.0	18.0	20.0
	Tinggi	52	52.0	52.0	72.0
	Sangat Tinggi	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden berada pada kategori intensitas menonton program berita di TVOne yang tinggi, lalu diikuti oleh 28 responden yang memiliki intensitas menonton program berita di TVOne yang sangat tinggi.

### c. Analisis data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji variabel intensitas menonton yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan memuat 10 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Tingkat signifikansi 0,05, derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 20 - 2 = 18$ , didapat  $r$  tabel = 0,443.

#### 2. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,893. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian terhadap semua item-item pernyataan, memberikan bukti bahwa uji asumsi klasik yang dilakukan memiliki distribusi data normal, bebas dari multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka disimpulkan bahwa uji asumsi klasik dapat diandalkan.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Intensitas menonton} = & 27,969 + 1,671 \text{ Usia} - 1,575 \text{ Jenis kelamin} + 1,223 \text{ Tingkat} \\ & \text{pendidikan} - 0,495 \text{ Jenis pekerjaan} + 0,257 \text{ Tingkat} \\ & \text{penghasilan} + e \end{aligned}$$

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada hasil penelitian yang dilakukan diperoleh angka  $R$  sebesar 0,532 menunjukkan bahwa korelasi antara intensitas menonton dengan kelima variabel independennya adalah sedang. Nilai Koefisien Determinasi atau *R Square* adalah 0,283 artinya 28,3% menunjukkan pengaruh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sedangkan nilai *adjusted R Square* nya sebesar 0,244 (selalu lebih kecil dari *R Square*). Hal ini berarti 24,4% variasi dari intensitas menonton beita TVOne dipengaruhi oleh kelima variabel independen sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.



## 6. Pengujian Hipotesis

### a) Uji t (t-test)

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.969	2.682		10.427	.000		
Usia	1.671	.506	.332	3.299	.001	.753	1.328
Jenis Kelamin	-1.575	.765	-.182	-2.058	.042	.979	1.021
Tingkat Pendidikan	1.223	.416	.283	2.938	.004	.825	1.212
Jenis Pekerjaan	-.495	.246	-.198	-2.015	.047	.787	1.270
Tingkat Penghasilan	.257	.545	.053	.471	.638	.608	1.644

a. Dependent Variable: Intensitas Menonton

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan nilai t tabel = -1,986 / 1,986 maka, Variabel faktor usia menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (3,299), variabel faktor jenis kelamin menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (-2,058), variabel faktor tingkat pendidikan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (2,938), dan variabel jenis pekerjaan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (-2,015) yang keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -1,986 hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap intensitas menonton program berita responden di TVOne. Sedangkan, untuk variabel faktor tingkat pendapatan menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  (-1,986)  $\leq t_{hitung}$  (0,471)  $\leq t_{tabel}$  (1,986) yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $t_{tabel}$ , hal ini membuktikan variabel faktor tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas menonton berita TVOne.

### b) Uji F (F-test)

**Tabel 5**  
**Tabel F-test**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	529.028	5	105.806	7.403	.000 <sup>a</sup>
Residual	1343.532	94	14.293		
Total	1872.560	99			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Usia

b. Dependent Variable: Intensitas Menonton

Sumber: Data primer yang diolah (output SPSS 17), 2014

Dengan demikian diketahui  $F_{hitung} (7,403) > F_{tabel} (2,311)$  dengan  $Sig. (0,000) < 0,05$ . Artinya adalah bahwa variabel independen (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (intensitas menonton program berita di TVOne) dan memberikan bukti bahwa data penelitian sesuai dengan model penelitian.

#### **d. Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik atau faktor-faktor demografis audiens menunjukkan terdapat pengaruh antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan pada intensitas seseorang dalam menonton program berita di TVOne.

Intensitas menonton program berita di TVOne pada responden dengan kelompok usia 20 – 29 tahun tergolong sedang hingga tinggi. Sedangkan pada responden dengan kelompok usia 30 – 39 tahun, intensitas menonton program beritanya memiliki nilai yang tinggi hingga rendah. Dan pada tingkat usia yang lebih tinggi lagi yaitu usia 40 tahun ke atas, intensitas mereka dalam menonton program berita tergolong tinggi hingga sangat tinggi. Dengan kata lain semakin bertambah usia responden maka semakin tinggi pula intensitas menonton mereka pada program berita.

Dari segi jenis kelamin, responden dalam penelitian ini memiliki jumlah yang cukup seimbang antara responden laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki berjumlah 53 orang dan perempuan berjumlah 47 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh pula pada intensitas responden dalam menonton program berita di televisi. Responden laki-laki memiliki intensitas yang lebih tinggi dari responden perempuan yang intensitas menonton program beritanya tergolong rendah.

Dari tingkat pendidikan responden yang di bawah SMA hingga pasca sarjana diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden menentukan bahwa intensitas menonton beritanya semakin tinggi. Responden dengan tingkat pendidikan Pasca Sarjana (S2 atau S3), Sarjana (S1) dan SMA memiliki intensitas menonton yang tinggi hingga sangat tinggi dibandingkan Diploma atau Akademi dan dibawah SMA cenderung memiliki intensitas menonton berita yang sedang hingga tinggi dibanding tingkat pendidikan SMA keatas karena berkaitan dengan pekerjaan yang mereka tekuni, keduanya berada pada kategori lainnya yaitu buruh dan tukang jahit yang mana mereka lebih banyak untuk menonton program hiburan dibandingkan menonton program berita.

Begitu pula yang terjadi dengan faktor jenis pekerjaan responden. Terdapat pengaruh antara variabel jenis pekerjaan dengan intensitas menonton program berita responden. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta, dan karyawan BUMN memiliki intensitas menonton program berita yang lebih tinggi daripada kalangan pekerja yang bekerja di sektor informal profesional (dokter, dosen, dsb) dan lainnya (mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan dll).

Sedangkan pada tingkat pendapatan, responden dari kelas menengah ke atas memiliki intensitas menonton program berita yang lebih tinggi daripada responden

dari kelas sosial menengah ke bawah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari Rp. 700.000 – Rp. 1.500.000, Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 dan tingkat pendapatan Rp. 3.000.000 keatas memiliki intensitas yang lebih tinggi daripada responden dari Rp. 500.000 – Rp. 700.000 dan Rp. 500.000 ke bawah.

Dalam teori Komposisi Audiens, berpandangan bahwa perbedaan karakteristik demografis mempengaruhi ketersediaan waktu dan pilihan isi media. Anak-anak terbatas pada media yang pemilihannya dilakukan oleh orang tua. Dan selanjutnya pada saat kita memasuki usia lanjut, kita kembali pada media yang lebih domestik seperti televisi dan buku serta pilihan isi yang lebih “serius”. Pada saat kita memiliki tanggung jawab keluarga dan pekerjaan sendiri, minat kita sudah berbeda, dengan menyediakan waktu yang lebih banyak untuk membaca surat kabar dan menonton informasi. Selain itu, perbedaan kelas sosial yang diwakili oleh pendapatan berpengaruh pada pola penggunaan media. Pendidikan dan tanggung jawab pekerjaan profesional yang lebih tinggi dapat juga mengakibatkan pilihan isi yang berbeda, yaitu isi yang lebih informasional.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam penelitian ini peneliti menekankan pada stasiun televisi yang mengkhususkan program acaranya dengan program berita yaitu TVOne oleh masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota yang berusia 20 tahun keatas serta pengambilan responden sebanyak 100 orang. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti melengkapi indikator intensitas menonton yang ada pada penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan indikator intensitas menonton frekuensi, durasi dan perhatian sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu indikator intensitas menonton yaitu penghayatan yang diperoleh peneliti dari empat aspek yang dikemukakan oleh Azjen (2005) yaitu, perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh sebesar 28,3% dari faktor demografis terhadap intensitas menonton program berita TVOne dikalangan masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa intensitas responden dalam menonton program berita cenderung tinggi hingga sangat tinggi. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara parsial berpengaruh terhadap intensitas menonton program berita di TVOne pada kalangan masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota. Sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan faktor demografis yang terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh terhadap intensitas masyarakat dalam menonton program berita di TVOne pada kalangan masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa ternyata responden dengan usia di bawah 30 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan di bawah perguruan tinggi, bekerja di sektor informal, dan dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah, memiliki intensitas yang rendah dalam menonton program

berita di TVOne, maka saran yang dapat disampaikan kepada praktisi media penyiaran adalah untuk memproduksi dan atau memperbanyak produksi program-program berita dengan segmen audiens yang memiliki intensitas rendah dalam menonton program berita di TVOne. Sehingga program berita tersebut dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan segmen mereka. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melihat faktor lain yang mempengaruhi intensitas menonton program berita di TVOne diluar penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adioetomo, Moertiningsih. 2011. *Dasar-dasar Demografis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggoro, M. Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azjen. I. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior (2nd. Edition)*. Milton Keyhes : Open University Press.
- Badudu. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, A. R. (Alih bahasa Ratna Juwita). 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Cangra, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- De Fleur, M.L dan Everette E. Dennis. 2002 .*Understanding Mass Communication*. United States: Houhgton Mifflin Company.
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta.
- Djuroto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchyana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Fakih, M. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*. Bp Undip.

- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Deddy Muda. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kryantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuswandi, Wawan. 2001. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara, A. anwar Prabu. 2005. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Reflika Aditama.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. editor, Agus Dharma dan Aminudin Ram. Jakarta: Erlangga
- Morrisan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: M. A Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramadina Prakarsa.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Nursalam, Siti Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Setyo.
- Poewadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Masri Sareb. 2011. *Teknis Menulis Berita & Feature*. Jakarta: Indeks Gramedia.
- Ridwan. 2005. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah*. Bandung: Alfabeta.

- Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Santrock, J. W. 2003. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Setia, Hadi. 2003. *Undang-undang penyiaran*. Jakarta: Harvarind.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumadi, Suryabrata. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Raja Gravindo Persada.
- Sumadria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyudi, J.B. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

#### **Sumber Lain:**

[http://www.crayonpedia.org/mw/Merancang Program Siaran TV](http://www.crayonpedia.org/mw/Merancang_Program_Siaran_TV), diakses pada tanggal 23 Maret 2013, 23:28

<http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TJ2RR71URP5UVF28V>, diakses pada tanggal 3 Juli 2013, 14:59

<http://www.tribunnews.com/2013/03/31/hasil-lengkap-panasonic-gobel-award-2013>, diakses pada tanggal 3 Juli 2013, 13.16

[www.agbnielsen.co.id](http://www.agbnielsen.co.id), diakses tanggal 3 Juli 2013

#### **Skripsi:**

Anindita, Nariswari. 2011. *Pengaruh Faktor Demografis Terhadap Intensitas Menonton Program Berita di Stasiun Televisi*. Skripsi pada Jurusan Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang: Tidak diterbitkan.

Wulansari, Niki. 2013. *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Perilaku Prosocial Terhadap Prilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. UIN SUSKA. Skripsi pada Jurusan Ilmu Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru: Tidak diterbitkan.